

ABSTRAK

Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu “TaK Ingin Usai”

Karya Mario Gerardus Klau .

Oleh

Finfi Aha Nurleza

Dosen Pembimbing : Fitria Yuliani M.A

Musik adalah suatu bentuk ekspresi seni budaya yang muncul dalam masyarakat sebagai representasi dari kenyataan sosial, mengungkapkan keindahan melalui lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna kehilangan yang terkandung dalam lagu “Tak ingin usai” Mario Gerardus Klau. Penelitian ini fokus pada analisis lirik lagu “Tak ingin Usai” karya Mario Gerardus Klau dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan rancangan analisis teks untuk mengeksplorasi arti rasa kehilangan dalam lirik lagu “Tak Ingin Usai”. Bagian 1 Dalam fase romantisasi memori, di mana subjek masih terpesona oleh kenangan indah dari masa lalu bersama pasangan. Bagian 2: Mengalami pergeseran mendalam menuju fase benturan realitas yang tiba-tiba, kesadaran yang pahit, kebingungan kognitif, dan perasaan ditinggalkan. Ilusi yang dimiliki subjek tiba-tiba hancur, memunculkan kebingungan dan perasaan terasing. Bagian 3: Berlanjut pada fase penerimaan yang memilukan, tetapi juga jebakan harapan palsu. Subjek dengan bijaksana memilih untuk menyerah dan menerima kenyataan perpisahan yang sudah terjadi, meskipun di sisi lain hatinya terjebak dalam keadaan menunggu emosional untuk mengharapkan kembalinya sang kekasih. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa makna kehilangan pada akhirnya menyisakan kekosongan kronis. Subjek berada dalam posisi pasif, menyerahkan seluruh kendali masa depannya pada sosok yang telah hilang, menjadikannya tawanan dari memorinya sendiri.

Kata kunci: Makna kehilangan, lirik lagu, semiotika Ferdinand de Saussure, “Tak Ingin Usai”, representasi emosi.

ABSTRACT

**The Meaning of Loss in the Song Lyrics of "Tak Ingin Usai" by Mario
Gerardus Klau**

By

Finfi Aha Nurleza

Advisor: Fitria Yuliani, M.A.

Music is a form of cultural and artistic expression that emerges within society as a representation of social reality, conveying beauty through song lyrics. This study aims to determine how the meaning of loss is contained in the song "Tak Ingin Usai" by Mario Gerardus Klau. This research focuses on analyzing the lyrics of "Tak Ingin Usai" using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. Furthermore, this study adopts a qualitative approach with a text analysis design to explore the meaning of loss within the lyrics. Part 1: Details the romanticization of memory phase, where the subject remains captivated by beautiful memories of the past with their partner. Part 2: Experiences a profound shift toward the sudden clash of reality phase, marked by bitter realization, cognitive confusion, and feelings of abandonment. The subject's illusions are abruptly shattered, giving rise to confusion and alienation. Part 3: Continues into a heartbreaking phase of acceptance, which simultaneously acts as a trap of false hope. The subject wisely chooses to surrender and accept the reality of the separation that has occurred, even though another part of their heart remains trapped in a state of emotional waiting, hoping for the lover's return. Consequently, this study concludes that the meaning of loss ultimately leaves a chronic emptiness. The subject is placed in a passive position, relinquishing all control of their future to the figure who has been lost, thereby becoming a prisoner of their own memory.

Keywords: *Meaning of loss, song lyrics, Ferdinand de Saussure's semiotics, "Tak Ingin Usai", emotional representation.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu cara berkomunikasi yang memiliki potensi luar biasa dalam mengekspresikan emosi dan pengalaman hidup. Dengan menggabungkan melodi dan lirik, musik mampu mengajak pendengarnya untuk aneka emosi, mulai dari sukacita hingga kesedihan yang sangat mendalam (Hijriati & Syarif, 2024). Musik adalah suatu bentuk ekspresi seni budaya yang muncul dalam masyarakat sebagai representasi dari kenyataan sosial, mengungkapkan keindahan melalui lirik lagu. Keberadaan musik memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena merupakan sebuah perilaku sosial yang rumit dan mendasar yang mencerminkan ungkapan pikiran, gagasan, dan ide dari pikiran yang menyampaikan pesan yang bermakna (Darlene, 2024). Dengan musik, para musisi ingin menjelaskan, menghibur, dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Musik juga dapat memberi inspirasi bagi pendengarnya, karena setiap lirik yang dinyanyikan dapat mendorong seseorang untuk bertindak, berpikir, atau bahkan mengubah gaya hidupnya.

Pada dasarnya, sebuah lagu adalah bentuk karya sastra yang mirip dengan puisi, dan perbedaannya adalah lagu tersebut dinyanyikan. Seperti halnya karya sastra lainnya, penulis ingin menyampaikan pesan kepada para pendengarnya. Menganalisis lirik lagu bertujuan untuk mengetahui makna dengan cara mencari petunjuk yang dapat memunculkan makna dalam lagu. Kehilangan merupakan kondisi yang umumnya dirasakan seseorang saat terpisah dari sesuatu yang sebelumnya ada dan kini tidak ada lagi, entah itu sebagian atau sepenuhnya, atau ketika terdapat perubahan dalam kehidupan yang menimbulkan rasa kehilangan (Ade & Tinjauan, 2020). Kehilangan merupakan keadaan yang biasanya dialami seseorang saat berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada dan kini tidak ada, baik

itu sebagiannya maupun keseluruhan, atau ketika terjadi perubahan dalam hidup yang menyebabkan perasaan hilang (Yosep et al., 2023).

(Santrock.et.al., 2021) menyatakan bahwa kehilangan dapat muncul dalam berbagai bentuk dalam hidup, seperti perceraian, kehilangan pekerjaan, atau kematian hewan peliharaan. Salah satu sumber kehilangan yang paling besar adalah meninggalnya orang yang kita cintai seperti orang tua, saudara, pasangan, atau teman. Kehilangan adalah sebuah keadaan di mana seseorang terputus atau terpisah, atau memulai sesuatu tanpa hal yang berarti setelah peristiwa tersebut. Kehilangan dapat terjadi secara mendadak atau perlahan, bisa tanpa kekerasan atau trauma, bisa diperkirakan atau tidak terduga, terjadi sebagian atau sepenuhnya, dan bisa jadi hal tersebut kembali atau tidak bisa kembali.

Makna dari kehilangan dalam studi ini mengenai orang yang hilang sangat penting dan memiliki arti bagi kita. Kita sering kali terlambat menyadari atau bahkan baru menyadari seberapa berharga sesuatu dan betapa pentingnya seseorang bagi kita setelah mereka tidak ada lagi, sehingga kita merasakan kehilangan dan memahami arti dari kehilangan sebagai suatu kekurangan, kekosongan, atau kehampaan yang ada karena ketidakhadiran yang hilang tersebut.

Mario Gerardus Klau (Lahir 21 Mei 1998) adalah seorang penyanyi dan pencipta lagu Indonesia. Ia merupakan juara ajang pencarian bakat menyanyi *The Voice Indonesia* musim kedua yang ditayangkan di stasiun televisi RCTI pada tahun 2016. Pada babak *Blind Audition* dan pada babak *Battle Round* bergabung di tim Kaka. Pada tanggal 20 Mei 2016, Mario memecahkan rekor SMS terbanyak di *The Voice Indonesia* (Klau, 2024).

Mario adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Ayahnya berasal dari Malaka dan bekerja sebagai sopir angkot, sedangkan ibunya berasal dari Sikka. Setamat di SMA Katolik Frateran Maumere, ia melanjutkan pendidikannya ke STM Kristen Kupang. Setelah lulus, ia melanjutkan kariernya di Kupang dan bekerja sebagai penyanyi kafe sebelum akhirnya lolos sebagai peserta *The Voice*

Indonesia musim kedua. Sebelum mengikuti The Voice Indonesia, dia meraih runner-up Bintang Radio Indonesia dan ASEAN RRI kategori hiburan pria tahun 2014.

Sejak diluncurkan pada 13 Mei 2022, lagu "Tak Ingin Usai" telah menjadi salah satu lagu balada pop paling diminati di Indonesia. Lagu ini telah mendapatkan lebih dari 381 juta pemutaran di Spotify Yang dinyanyikan oleh Keisya Levronka, menjadikannya sebagai lagu dengan jumlah streaming tertinggi di antara lagu-lagu Keisya Levronka. Lirik video resminya telah mengumpulkan lebih dari 204 juta tayangan di YouTube, sementara versi videonya mencapai angka tayangan yang mencapai puluhan hingga ratusan juta, jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan banyak lagu pop Indonesia lainnya yang dirilis dalam waktu yang sama (Azzahro & Utami, 2023). Selain sukses dalam bidang musik, Keisya juga dikenal sebagai orang yang sangat ekspresif dalam mengeksplorasi bakat seninya di luar dunia musik.

Keistimewaan pada lagu "Tak ingin usai" dibandingkan dengan lagu-lagu perpisahan dan kehilangan lainnya tampak dari tingginya tingkat partisipasi para pendengar dan hubungan emosionalnya yang mendakam di berbagai platform digital.

Lagu ini tidak hanya dikenal luas karena jumlah pendengarnya yang besar, tetapi juga sering dipilih sebagai latar suara pada konten media sosial yang mengisahkan tentang kenangan, perpisahan, dan rasa rindu, menunjukkan bahwa pesan emosionalnya sangat berkaitan dengan pendengar dari beragam kalangan usia. Hal ini menjadikan Tak Ingin Usai berbeda dari lagu-lagu sejenis yang biasanya hanya terkenal dalam waktu singkat tanpa keterkaitan emosional yang mendalam dengan pengalaman sehari-hari para pendengarnya. Akingnya melalui peran-peran yang mencolok di film dan serial terkenal, sehingga membuatnya dikenal sebagai artis yang memiliki banyak talenta.

Dalam penelitian ini Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lagu "Tak Ingin Usai" karena liriknya dapat menggambarkan pengalaman

kehilangan dengan sangat dalam dan umum. Berbeda dari lagu perpisahan lainnya, lirik lagu ini merangkum momen tertentu tentang "ketidak siapan" dan "penyangkalan" yang dirasakan seseorang ketika kehilangan orang yang sangat berarti dalam hidupnya. Ketertarikan peneliti muncul dari cara kata-kata dalam lirik tersebut bisa menggambarkan rasa sakit yang sulit dijelaskan menjadi sebuah kisah yang jelas, sehingga pendengar tidak hanya mendengarkan melodi, tetapi juga merasakan beban emosional dari kehilangan yang diceritakan. Oleh karena itu, lagu ini menjadi objek penelitian yang penuh dengan makna baik secara semantik maupun psikologis yang berkaitan dengan proses berduka.

Selain itu, hal yang menarik minat penulis adalah adanya kontradiksi yang kuat antara harapan untuk tetap bersama dan realitas kehilangan yang harus diterima. Penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana pesan kehilangan disampaikan bukan melalui kepasrahan, melainkan melalui perjuangan batin yang tertuang dalam baris-baris lirik yang menuntut penjelasan. Lagu ini menjadi menarik untuk dikaji secara ilmiah karena ia tidak hanya berbicara tentang akhir dari sebuah hubungan, tetapi tentang "sisa-sisa" perasaan yang tertinggal dan bagaimana kehilangan tersebut menciptakan ruang kosong dalam diri seseorang. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengungkap bagaimana sebuah karya musik populer dapat menjadi media katarsis bagi masyarakat dalam memaknai fase kehilangan dalam hidup mereka.

Minat peneliti untuk menganalisis lagu ini juga berakar dari sudut pandang semiotika Ferdinand de Saussure, terutama tentang gagasan penanda dan petanda. Dalam lagu ini, lirik tidak hanya sekadar kumpulan kata, melainkan sebuah sistem simbol di mana beberapa kata (penanda) dapat menimbulkan ide mental tentang kesedihan yang rumit (petanda) di pikiran pendengar. Peneliti menemukan adanya keterkaitan dalam pemilihan kata yang dilakukan oleh penulis lirik; pilihan kata yang mencerminkan 'kekosongan' dan 'ketidakpuasan' dipilih dengan hati-hati untuk menggantikan istilah perpisahan yang sudah biasa. "Ini menunjukkan bahwa

secara bersamaan, lagu 'Tak Ingin Usai' berperan sebagai suatu ungkapan bahasa pribadi yang istimewa, yang mampu menyampaikan perasaan bersama masyarakat mengenai tahap kehilangan dengan lebih mendalam daripada hanya sekedar informasi dasar.

Alasan penulis lebih memilih lagu ini penulis memutuskan untuk menganalisis lagu "Tak Ingin Usai" karena karya ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menggambarkan pengalaman kehilangan, bukan hanya cerita tentang perpisahan fisik yang biasa ditemui di lagu-lagu lainnya. Dalam sudut pandang semiotika dari Ferdinand de Saussure, perpisahan sering dianggap sebagai kejadian luar (fakta yang terlihat), tetapi dalam lagu ini, liriknya berperan sebagai tanda (signifier) yang merujuk pada makna (signified) berupa kondisi psikologis yang lebih rumit, yaitu fase "penyangkalan" (denial) dan ketidaksiapan mental. penulis melihat ada keunikan dalam hubungan pilihan diksinya; lagu ini tidak memakai kata-kata yang menunjukkan sikap menyerah, melainkan menggunakan metafora seperti "sisa-sisa perasaan" dan "ruang kosong" untuk menunjukkan bagaimana kehilangan dapat merusak struktur emosional seseorang. Fokus pada arti kehilangan ini sangat menarik untuk diteliti secara ilmiah karena lagu ini tidak hanya berbicara tentang akhir sebuah hubungan, tetapi juga menyelidiki perjuangan batin yang membutuhkan penjelasan, sehingga menjadi sarana pelampiasan yang kuat bagi pendengarnya dalam memahami fase kesedihan yang sulit dijelaskan. Oleh karena itu, pemilihan lagu ini didasarkan pada kedalaman makna dan sisi psikologisnya yang bisa melampaui standar lagu perpisahan biasa.

Lirik lagu "Tak ingin usai" mengandung banyak tanda linguistik yang dapat dianalisis secara struktural melalui teori Ferdinand de saussure. Setiap kata, frase, dan bentuk kalimat yang diungkapkan dalam lirik lagu tersebut dapat dipahami sebagai penanda yang mengarah pada konsep, kehilangan, kesedihan, cinta atau penantian, Melalui analisis penanda dan petanda, dapat terungkap bagaimana makna dibangun secara sistematis melalui pilihan kata, struktur secara konteks individu melatar belakanginya.

Pendekatan ilmu komunikasi menjadi sangat penting, karena tidak hanya menganalisis teks sebagai susunan kata, tetapi juga melihat bagaimana teks tersebut ditampilkan sebagai realitas sosial.

Lagu “Tak ingin usai” sangat populer dan memiliki nilai kepribadian sosial yang tinggi, penelitian akademik yang mengkaji lagu ini dari sudut pandang semiotika, khususnya menggunakan teori Ferdinand de Saussure, masih sangat terbatas. Banyak penelitian lain tentang lagu kehilangan menggunakan aspek linguistik atau penggunaan teori semiotika lain seperti Peirce atau Barthes. Sementara itu, pendekatan Saussure menawarkan kerangka analitis yang kuat untuk memahami bagaimana lirik bekerja dalam sistem tanda yang saling terkait, khususnya melalui relasi penanda dan petanda yang membentuk makna kehilangan secara struktural.

Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis semiotika makna kehilangan dalam lirik lagu “Tak ingin usai” Karya Mario Gerardus Klau dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure sangat diperlukan dalam konteks ilmu komunikasi. Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur mengenai komunikasi sosial dan semiotika musik, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana tanda-tanda linguistik digunakan untuk mengonstruksi pesan emosional dalam karya seni. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam memahami bagaimana masyarakat sosial menggunakan musik sebagai sarana komunikasi diri dan ekspresi emosional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna kehilangan yang terkandung dalam lagu Tak ingin usai Karya Mario Gerardus Klau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna kehilangan yang terkandung dalam lagu “Tak ingin usai” Mario Gerardus Klau?.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian dan analisis semiotika.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah sebagai berikut :

- a) Penelitian ini akan secara mendalam menunjukkan pentingnya teori Signifier dan Signified yang dibuat pada awal era modern untuk menganalisis fenomena musik masa kini di era digital. Ini menunjukkan bahwa struktur bahasa yang diusulkan oleh Saussure memiliki sifat universal dan tetap cocok meskipun diterapkan pada media yang berbeda (seperti lirik lagu).
- b) Secara akademis, penelitian ini memberikan sudut pandang baru dalam kajian pesan komunikasi non-verbal dan verbal. Jika biasanya komunikasi berfokus pada berita atau iklan, penelitian ini memperluas cakrawala pada aspek estetika musik sebagai instrumen penyampaian pesan “kehilangan” yang efektif secara psikologis dan sosiologis.
- c) Hasil dari skripsi ini akan menjadi pijakan atau literatur bagi penelitian masa depan yang ingin mengkaji tema kesedihan, kegagalan move on, atau duka dalam karya seni. Penelitian ini akan menjadi bagian dari rantai ilmu pengetahuan yang memperkaya perpustakaan universitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut :

- a) Melalui analisis ini, para musisi dapat memahami “anatomi” sebuah lagu yang sukses. Penelitian membedah mengapa lagu “Tak ingin usai” bisa begitu ikonik dalam menggambarkan kehilangan. Hasilnya bisa menjadi masukan bagi penulis lagu untuk menggunakan metafora atau diksi yang tepat agar memiliki resonansi emosional yang kuat dengan pendengar.

- b) Penelitian ini mengedukasi masyarakat agar menjadi pendengar yang lebih apresiatif dan kritis. Masyarakat diajak untuk tidak hanya sekedar mendengarkan nada yang enak, tetapi juga memahami propes komunikasi yang terjadi dibalik lirik tersebut, sehingga pesan moral atau empati terhadap tema “kehilangan” dapat diresap dengan lebih bijaksana.
- c) Hasil penelitian ini juga menjadi bukti nyata kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori-teori sulit (seperti semiotika) ke dalam fenomena populer yng mudah dipahami, sehingga meningkatkan reputasi akademis program studi dalam mencetak lulusan yang mampu melakukan analisis kritis.

